

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah simpulan yang peneliti dapatkan untuk menjawab beberapa poin pertanyaan penelitian.

1. Interaksi ilmuwan, komunikator sains, dan jurnalis sains dilakukan secara dua arah. Hal ini dilakukan karena ilmuwan, komunikator dan jurnalis harus menyampaikan dan mengklarifikasi terhadap pertanyaan akan suatu masalah, atau kesimpangsiuran berita atau informasi yang beredar di masyarakat. Interaksi tersebut dilakukan secara dua arah, agar dalam membuat berita, jurnalis tidak melakukan kesalahan dalam memberikan informasi atau penyampain yang kurang dimengerti oleh masyarakat.
2. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa jurnalis menentukan kualitas suatu pelaporan dalam berita sains dengan adanya data, fakta, informasi dari berbagai ahli atau pakar yang relevan terkait topik yang diangkat, tetap memperhatikan prinsip-prinsip jurnalistik yang sesuai kaidah jurnalistik dan tetap menggunakan bahasa yang mudah dimengerti untuk penyampaian informasi kepada pembaca, khalayak atau masyarakat.
3. Kemudian, penelitian ini juga menjelaskan bahwa jurnalis sains memiliki proses pembuatan berita sains dengan mencari narasumber yang cocok dalam topik yang akan diterbitkan serta mendapatkan rasa tanggung jawab,

kepercayaan, dan membangun *networking* kepada narasumber untuk mendapatkan informasi berupa pakar dari berbagai sumber, konferensi pers, *press release*, dan *networking* dengan berbagai pihak untuk pendukung atau penunjang dalam berita atau topik yang ingin diangkat. Dengan demikian, berita yang akan sesuai dengan topik dari berita. Berdasarkan penjelasan di atas, dari keempat informan dapat dilihat bahwa dalam proses pembuatan berita interaksi ilmuwan, komunikator dan jurnalis sangat dibutuhkan untuk membuat berita yang berkualitas yang menyelesaikan masalah masyarakat akan kesimpangsiuran informasi yang beredar. Jurnalis tidak hanya meliput akan suatu isu-isu tentang sains, dan memublikasikan, tetapi jurnalis sains juga, harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini, dan memiliki berkemampuan untuk melakukan pendekatan terhadap narasumbernya dalam berinteraksi, dan saling menghargai orang-orang yang ditemui di situasi apa pun.

## **5.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap interaksi antara ilmuwan, komunikator sains, dan jurnalis sains, standar kualitas pelaporan sains, dan proses pembuatan berita sains dengan mengaitkan konsep jurnalisme dan jurnalisme sains. Berikut, peneliti memiliki beberapa saran, baik secara akademis maupun praktis yang dapat memberikan pengembangan akan penelitian selanjutnya tentang interaksi antara ilmuwan, komunikator sains, dan jurnalis sains, standar kualitas pelaporan sains, dan strategi khusus untuk membuat berita.

### **5.2.1. Saran Akademis**

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah ditemukan bahwa terdapat celah-celah pada penelitian ini yang masih dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada interaksi ilmuwan komunikator sains jurnalis sains, standar kualitas pelaporan sains, dan strategi khusus untuk membuat berita sains. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus Robert E. Stake, sebagai metode penelitian yang tepat untuk penelitian ini, yang membahas tentang interaksi antara ilmuwan, komunikator sains, jurnalis sains, standar kualitas pelaporan sains, dan proses pembuatan berita sains. Menurut peneliti, apabila dilakukan penelitian selanjutnya dapat meneliti terhadap mengeksplorasi peran komunikator sains sebagai fasilitator antara ilmuwan dan jurnalis untuk mengidentifikasi pengaruh interaksi terhadap kualitas jurnalisme sains atau bisa melihat dari sisi ilmuwan mengenai pedoman berinteraksi dengan komunikator dan jurnalis dalam proses pembuatan berita sains.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Setelah melakukan penelitian ini terdapat sejumlah saran praktis bagi ilmuwan, komunikator, jurnalis dan editor. Peneliti mendapatkan beberapa saran untuk ilmuwan, komunikator dan jurnalis. Pertama, ilmuwan selaku produsen atau sumber dalam pembuatan berita sains harus selalu mempertahankan dan menjalin komunikasi yang baik dan efektif serta

menghargai satu dengan yang lain. Kedua, komunikator selaku distributor atau humas dalam menjembatani jurnalis dan ilmuwan, diharapkan dapat menjawab serta memberikan contoh nyata untuk pertanyaan yang ditanyakan serta diharapkan selama pandemi tidak merasa direpotkan dan dibebani saat diwawancarai melalui email. Terakhir, jurnalis selaku konsumen atau pembuat berita sains harus selalu terus semua orang yang bersangkutan dalam penulisan berita sains.